

PEMANFAATAN OBJEK WISATA DI SUMATERA UTARA UNTUK PEMELAJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)

¹Widya Arfiyanti Puspa Sari, ^{2*}Jamaluddin Nasution, ³Agita Karina Sinulingga, ⁴Sadar M. Rajagukguk, ⁵Tuty Susianti Sihombing, ⁶Episitrepo Lawolo

¹²³⁴⁵⁶Master Study Program of Indonesian Language Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

E-mail: ¹widyarfy@gmail.com, ²jamaluddinnasution@unprimdn.ac.id,
³sinulinggaagita07@gmail.com, ⁴sadar9598@gmail.com,
⁵sihombingtutysusianti@gmail.com, ⁶evolawolo74@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the utilization of tourist attractions in the book Weaving Diversity in North Sumatra for Beginner BIPA Learners as a medium for learning Indonesian language and introducing cultural diversity. The focus is on Unit 4 My Holiday, which highlights tourism and regional insights. The research employs a qualitative descriptive design through literature review and content analysis of the book. Data were qualitatively analyzed to describe how tourist attractions such as Tangkahan, Tjong A Fie House, Nias Stone Jumping, Azizi Mosque Langkat, and Lake Toba are utilized in language and cultural learning. The results indicate that these tourist sites effectively develop vocabulary, sentence structures, and cultural understanding. This approach enhances motivation and engagement of beginner BIPA learners by linking language materials with real cultural contexts in North Sumatra. This study fills a gap in BIPA teaching materials development by integrating local culture through tourism objects. The study recommends developing BIPA materials based on local potentials and utilizing audiovisual media to enrich learning experiences.

Keywords: *tourist attractions, BIPA learning, cultural diversity, North Sumatra, contextual learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan objek wisata dalam buku Merajut Keberagaman di Sumatera Utara untuk Pemelajar BIPA Pemula sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia sekaligus pengenalan keberagaman budaya. Fokus utama adalah pada Unit 4 Liburanku, yang mengangkat tema wisata dan wawasan kedaerahan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif melalui studi pustaka dan analisis isi buku. Data dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan bagaimana objek wisata seperti Tangkahan, Rumah Tjong A Fie, Lompat Batu Nias, Masjid Azizi Langkat, dan Danau Toba dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa dan budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata tersebut efektif digunakan untuk mengembangkan kosakata, struktur kalimat, serta pemahaman budaya yang beragam. Pendekatan ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan pemelajar BIPA pemula dengan mengaitkan materi bahasa dengan konteks budaya nyata di Sumatera Utara. Penelitian ini mengisi gap dalam pengembangan bahan ajar BIPA yang mengintegrasikan budaya lokal melalui objek wisata. Implikasi penelitian merekomendasikan pengembangan bahan ajar BIPA berbasis potensi lokal dan penggunaan media audiovisual untuk memperkaya pengalaman belajar.

Kata Kunci: objek wisata, pembelajaran BIPA, keberagaman budaya, Sumatera Utara, pembelajaran kontekstual.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) semakin berkembang sebagai sarana penting dalam memperkenalkan bahasa sekaligus budaya Indonesia kepada dunia internasional. Sumatera Utara sebagai salah satu provinsi yang kaya akan keberagaman budaya dan objek wisata memiliki potensi besar untuk dijadikan media pembelajaran BIPA. Buku *Merajut Keberagaman di Sumatera Utara untuk Pemelajar BIPA Pemula* menghadirkan pendekatan pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan objek wisata sebagai sarana edukasi budaya dan bahasa. Unit 4 dalam buku tersebut, yang berjudul *Liburanku*, secara khusus mengangkat tema wisata sebagai media pembelajaran yang efektif untuk pemula. Pemanfaatan objek wisata ini tidak hanya memperkaya kosakata dan kemampuan berbahasa, tetapi juga menanamkan pemahaman keberagaman budaya lokal, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik.

Menurut Kurniawan (2020), BIPA merupakan proses pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan bagi penutur asing dengan tujuan agar mereka dapat menggunakan bahasa Indonesia secara komunikatif dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Pembelajaran BIPA tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga pada aspek budaya yang melekat dalam penggunaan bahasa, sehingga pembelajar dapat memahami konteks sosial budaya Indonesia secara menyeluruh (Sari, 2019).

Tema pemanfaatan objek wisata dalam pembelajaran BIPA dipilih karena objek wisata merupakan media yang konkret dan menarik untuk mengajarkan bahasa sekaligus budaya. Objek wisata di Sumatera Utara, seperti Rumah Tjong A Fie, Danau Toba, dan Tangkahan, merupakan representasi keberagaman budaya dan alam yang khas, sehingga sangat relevan untuk memperkaya materi pembelajaran BIPA pemula. Selain itu, pendekatan ini menjawab kebutuhan pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan teks abstrak, tetapi juga pengalaman budaya nyata yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman pembelajar.

Meskipun banyak penelitian tentang pembelajaran BIPA, masih sedikit yang mengkaji secara khusus pemanfaatan objek wisata sebagai media pembelajaran bahasa dan budaya dalam konteks Sumatera Utara. Sebagian besar studi lebih menitikberatkan pada aspek linguistik atau metode pengajaran umum tanpa mengintegrasikan konteks budaya lokal yang spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana objek wisata di Sumatera Utara dimanfaatkan dalam buku pembelajaran BIPA untuk pemula.

Penelitian ini mengangkat pertanyaan sebagai berikut: Pertama, bagaimana objek wisata di Sumatera Utara dimanfaatkan dalam buku *Merajut Keberagaman di Sumatera Utara untuk Pemelajar BIPA Pemula* sebagai media pembelajaran bahasa dan budaya? Kedua, apa saja unsur keberagaman budaya yang disajikan melalui objek wisata tersebut dalam buku? Ketiga, bagaimana pemanfaatan objek wisata tersebut dapat

meningkatkan pemahaman budaya dan kemampuan berbahasa pemelajar BIPA pemula?

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana pemanfaatan objek wisata dalam buku *Merajut Keberagaman di Sumatera Utara untuk Pemelajar BIPA Pemula* dapat mendukung proses pembelajaran bahasa dan budaya Indonesia secara kontekstual. Manfaat utama dari penelitian ini adalah mendorong pengembangan bahan ajar BIPA berbasis potensi lokal, yang tidak hanya efektif meningkatkan kompetensi bahasa tetapi juga memperkaya wawasan budaya mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembang bahan ajar dan pengajar BIPA dalam mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam materi pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan motivatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam dan kontekstual, khususnya mengenai pemanfaatan objek wisata dalam buku pembelajaran BIPA di Sumatera Utara. Desain deskriptif memungkinkan peneliti memberikan gambaran sistematis, cermat, dan akurat tentang isi dan pemanfaatan objek wisata sebagai media pembelajaran bahasa dan budaya tanpa melakukan manipulasi terhadap data (Moleong, 2007; Tanjung, 2017).

Data yang dianalisis berupa teks dan konten dalam Unit 4 buku *Merajut Keberagaman di Sumatera Utara untuk Pemelajar BIPA Pemula*, khususnya bagian yang membahas objek wisata dan wawasan kedaerahan. Data ini berupa kata-kata tertulis yang menggambarkan bagaimana objek wisata digunakan sebagai media pembelajaran bahasa dan pengenalan budaya.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2007), pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diambil dari dokumen dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memotret situasi sosial atau fenomena secara menyeluruh dan mendalam tanpa manipulasi variabel (Moleong, 2007; Tanjung, 2017). Pendekatan ini sangat cocok untuk penelitian yang fokus pada studi pustaka dan analisis isi dokumen pembelajaran seperti buku BIPA ini.

Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan dokumentasi terhadap buku tersebut. Peneliti melakukan telaah mendalam terhadap isi unit yang relevan, mencatat bagian-bagian yang berhubungan dengan objek wisata dan keberagaman budaya. Teknik ini sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif yang mengandalkan sumber data primer berupa dokumen tertulis (Emzir, 2011). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan, mengelompokkan, dan menafsirkan isi teks berdasarkan tema utama, yakni pemanfaatan objek wisata dalam pembelajaran BIPA. Peneliti menggambarkan secara sistematis bagaimana objek wisata dipresentasikan dan dikaitkan dengan aspek bahasa dan budaya. Analisis ini bertujuan untuk

menghasilkan gambaran yang objektif dan komprehensif mengenai fungsi objek wisata dalam buku tersebut (Sitorus, 2011).

Analisis isi (content analysis) dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengkategorikan seluruh elemen naratif, visual, serta aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan objek wisata dalam Unit 4. Pendekatan ini digunakan untuk menelaah bagaimana pesan budaya dan pembelajaran bahasa dikonstruksi dalam materi ajar, serta untuk memetakan representasi keberagaman yang diusung buku tersebut. Dengan menganalisis setiap unit secara sistematis, peneliti memperoleh pemahaman mendalam terhadap strategi integrasi budaya lokal pada proses pembelajaran BIPA.

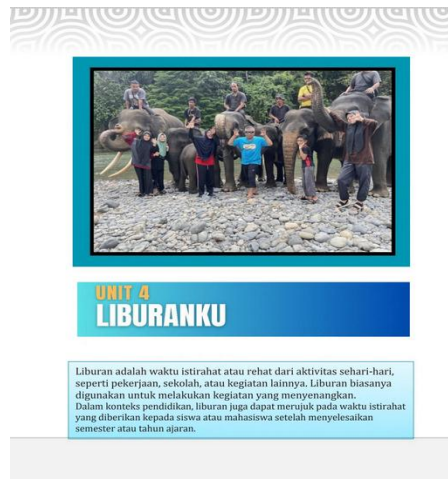
HASIL

Analisis terhadap Unit 4 Liburanku menunjukkan bahwa objek wisata di Sumatera Utara dimanfaatkan secara strategis sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia sekaligus pengenalan budaya lokal. Kegiatan 4 yang berjudul Berwisata ke Tangkahan Langka menyajikan teks naratif yang menggambarkan keindahan alam dan konservasi gajah di Tangkahan. Teks ini tidak hanya memperkenalkan kosakata dan struktur kalimat yang sederhana dan komunikatif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Selain itu, bagian Wawasan Kedaerahan memberikan informasi singkat namun padat mengenai beberapa objek wisata budaya dan sejarah seperti Rumah Tjong A Fie, Lompat Batu di Nias, Masjid Azizi Langkat, dan Danau Toba. Penyajian ini memperkaya materi pembelajaran dengan konteks budaya yang beragam, sehingga pemelajar BIPA tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami keragaman budaya Sumatera Utara.

Tabel 1. Pemanfaatan Objek Wisata dalam Unit 4 sebagai Media Pembelajaran

Objek Wisata	Materi Bahasa	Unsur Budaya	Fungsi dalam Pembelajaran BIPA
Tangkahan	Teks narasi, kosakata alam, kalimat deskriptif	Konservasi gajah, ekowisata, lingkungan hidup	Memperkenalkan kosakata tematik dan kalimat deskriptif yang kontekstual
Rumah Tjong A Fie	Informasi sejarah, deskripsi arsitektur, dialog	Budaya Tionghoa-Melayu, sejarah Medan	Memperluas wawasan budaya dan kemampuan membaca teks sejarah dan budaya
Lompat Batu Nias	Deskripsi tradisi, ungkapan budaya	Tradisi lompat batu, adat Nias	Mengenalkan kosakata budaya dan tradisi unik daerah
Masjid Azizi Langkat	Informasi sejarah keagamaan, kosakata agama	Warisan Islam, arsitektur masjid	Mengembangkan kosakata keagamaan dan wawasan sejarah lokal
Danau Toba	Deskripsi alam, legenda, dialog	Budaya Batak, mitos Danau Toba	Menghubungkan bahasa dengan budaya dan cerita rakyat lokal



Gambar 1. Unit 4 Liburanku dalam Buku Merajut Keberagaman di Sumatera Utara untuk Pemelajar BIPA Pemula

PEMBAHASAN

Unsur Keberagaman Budaya yang Disajikan Melalui Objek Wisata



Ada beberapa tempat berwisata yang terkenal di Sumatera Utara. Wisata tersebut antara lain wisata alam, wisata buah-buahan, wisata laut, wisata kesenian tradisional dan wisata tempat bersejarah. Beberapa tempat wisata yang sering dikunjungi masyarakat antara lain Danau Toba, Sibolangit, Lompat Batu Nias, Istana Maimun, Rumah Tjong A Fie, dan Air Terjun Sigura-gura.

Wisata alam di Sumatera Utara antara lain Danau Toba (Simalungun) dan Air Terjun Sigura-gura (Toba). Sedangkan wisata laut antara lain Ombak Nias Selatan (Nias Selatan). Untuk wisata tempat bersejarah antara lain Istana Maimun dan Rumah Tjong A Fie. Bagi masyarakat yang ingin melihat kesenian tradisional bisa datang ke Nias Selatan yang punya

Gambar 2. Jenis-Jenis Wisata di Sumatera Utara

Objek wisata yang diangkat dalam Unit 4 mencerminkan keberagaman budaya Sumatera Utara yang meliputi berbagai etnis dan tradisi. Misalnya, Rumah Tjong A Fie merepresentasikan budaya Tionghoa-Melayu di Medan, Lompat Batu menampilkan tradisi Nias yang khas, sementara Masjid Azizi Langkat menunjukkan warisan budaya Islam. Danau Toba menjadi simbol utama budaya Batak dengan segala mitos dan tradisinya.

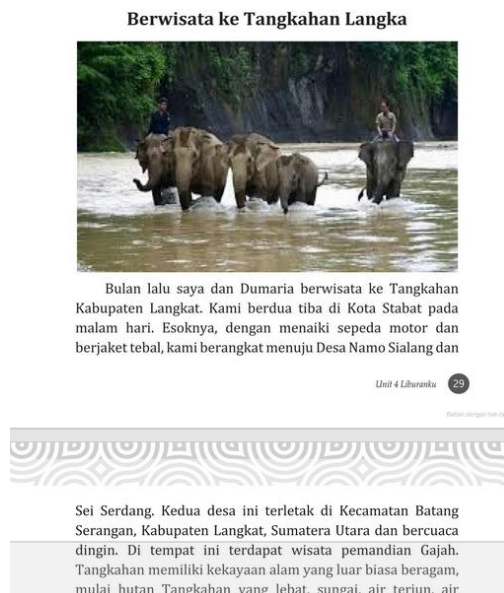
Keberagaman ini disajikan secara ringkas namun informatif, memberikan gambaran pluralitas budaya yang menjadi ciri khas Sumatera Utara. Penyajian ini membantu pemelajar BIPA memahami bahwa bahasa Indonesia digunakan dalam konteks masyarakat yang multietnis dan

multikultural, sehingga pembelajaran bahasa tidak terlepas dari konteks sosial budaya.

Pengaruh Pemanfaatan Objek Wisata terhadap Pemahaman Budaya dan Kemampuan Berbahasa Pemelajar BIPA

Pemanfaatan objek wisata dalam buku ini terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman budaya dan kemampuan berbahasa pemelajar BIPA pemula. Dengan menghadirkan teks yang berisi deskripsi dan informasi budaya lokal, pemelajar dapat mengembangkan kosakata tematik yang relevan, memahami struktur kalimat naratif dan deskriptif, serta mengasah keterampilan membaca dan berbicara dalam konteks nyata.

Selain itu, pendekatan ini memotivasi pemelajar karena materi yang dipelajari memiliki keterkaitan langsung dengan dunia nyata dan budaya yang hidup. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan pengalaman nyata (Sanjaya, 2006).



Gambar 3. Berwisata ke Tangkahan Langkat

Teks *Berwisata ke Tangkahan Langkat* yang terdapat dalam Unit 4 buku *Merajut Keberagaman di Sumatera Utara untuk Pemelajar BIPA Pemula* menjadi contoh konkret pemanfaatan objek wisata sebagai media pembelajaran bahasa dan budaya. Melalui narasi yang menggambarkan keindahan alam dan konservasi gajah di Tangkahan, pemelajar tidak hanya diperkenalkan pada kosakata dan struktur kalimat deskriptif, tetapi juga nilai-nilai pelestarian lingkungan yang melekat pada budaya lokal. Hal ini sejalan dengan temuan Djokowidodo (2024) yang menyatakan bahwa objek wisata seperti Lawang Sewu dapat menjadi media pembelajaran BIPA yang efektif karena memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna (Djokowidodo, 2024).

Secara keseluruhan, buku *Merajut Keberagaman di Sumatera Utara* secara eksplisit memanfaatkan objek wisata sebagai media pembelajaran bahasa dan budaya. Objek wisata yang dipilih mewakili keberagaman budaya Sumatera Utara, mencakup budaya Tionghoa-Melayu melalui Rumah Tjong A Fie, tradisi Lompat Batu di Nias, warisan Islam di Masjid Azizi Langkat, serta budaya Batak yang melekat pada Danau Toba. Pendekatan ini sesuai dengan hasil penelitian Kusuma dan Kayati (2025) yang menegaskan bahwa integrasi wisata lokal dalam bahan ajar BIPA dapat membangkitkan rasa ingin tahu pelajar asing sekaligus mempromosikan keberagaman budaya dan potensi wisata daerah (Kusuma & Kayati, 2025).

Materi pembelajaran dalam buku dirancang untuk mengembangkan keterampilan bahasa melalui teks narasi, deskripsi, dan dialog yang kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan pemelajar BIPA pemula untuk menguasai aspek linguistik sekaligus memahami makna budaya yang terkandung dalam bahasa yang dipelajari. Menurut Hanapi et al. (2020), pemanfaatan objek wisata sebagai sumber belajar kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar bahasa sekaligus memperkaya wawasan budaya peserta didik (Hanapi et al., 2020). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna.

Pendekatan berbasis objek wisata ini juga terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan pemelajar BIPA. Seperti yang dijelaskan oleh Kusuma dan Kayati (2025), bahan ajar yang mengintegrasikan budaya lokal dan wisata dapat meningkatkan minat belajar dan memberikan pengalaman belajar yang autentik bagi pemelajar asing (Kusuma & Kayati, 2025). Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata agar proses belajar lebih efektif (Sanjaya, 2006).

Buku ini mengintegrasikan aspek linguistik dan kultural secara seimbang, memperkaya pengalaman belajar pemelajar BIPA. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga merajut keberagaman budaya Sumatera Utara secara harmonis dan edukatif. Pemanfaatan objek wisata sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing merupakan strategi yang efektif dan relevan, sebagaimana didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa objek wisata dapat menjadi sumber belajar yang kaya akan nilai budaya dan bahasa (Puspitasari, 2012; Musfiquon, 2012).

Diagram Venn Interaktif (Konseptual)

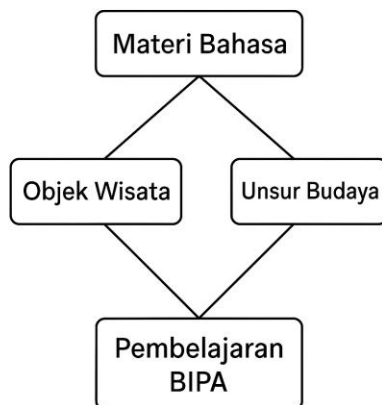


Diagram di atas menggambarkan hubungan sinergis antara *materi Bahasa*, *Objek Wisata*, dan *Unsur Budaya* dalam konteks *Pembelajaran BIPA* (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Objek wisata berperan sebagai sumber nyata yang kaya akan unsur budaya dan muatan bahasa, seperti narasi sejarah, deskripsi tempat, hingga interaksi sosial. Dari objek wisata tersebut, dapat dieksplorasi *materi bahasa* berupa kosakata tematik, struktur kalimat, hingga teks naratif atau deskriptif yang relevan dengan konteks lokal. Di sisi lain, *unsur budaya* seperti adat istiadat, nilai-nilai sosial, dan tradisi yang melekat pada objek wisata turut memperkaya pengalaman belajar. Ketiganya terintegrasi dalam *Pembelajaran BIPA*, yang menjadikan pembelajaran bahasa tidak hanya fokus pada aspek linguistik, tetapi juga sarat makna budaya dan konteks kehidupan nyata. Sejalan dengan temuan Kusmiatun (2025) dan Hanapi et al. (2020), penggunaan objek wisata sebagai materi ajar BIPA mendukung penyusunan bahan ajar multimodal yang efektif, memadukan unsur bahasa dan budaya secara visual dan kontekstual.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis terhadap Unit 4 *Liburanku* dalam buku *Merajut Keberagaman di Sumatera Utara untuk Pemelajar BIPA Pemula*, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Pemanfaatan objek wisata dalam buku tersebut efektif sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia bagi pemula sekaligus sarana pengenalan keberagaman budaya Sumatera Utara. Teks dan kegiatan yang disajikan mengintegrasikan kosakata, struktur kalimat, dan konteks budaya yang relevan dengan objek wisata seperti Tangkahan, Rumah Tjong A Fie, Lompat Batu Nias, Masjid Azizi Langkat, dan Danau Toba.
2. Unsur keberagaman budaya yang disajikan melalui objek wisata mencakup berbagai kelompok etnis dan tradisi lokal, yang memperkaya wawasan budaya pemelajar BIPA dan menegaskan

peran bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang mengikat keberagaman tersebut.

3. Pendekatan pembelajaran berbasis objek wisata meningkatkan motivasi dan pemahaman budaya serta kemampuan berbahasa pemelajar BIPA. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam proses belajar (Sanjaya, 2006). Dengan demikian, materi pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna.
4. Buku ini mengisi gap penelitian sebelumnya dengan menggabungkan materi bahasa dan budaya secara terpadu melalui objek wisata khas Sumatera Utara, yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam pengembangan bahan ajar BIPA.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Alwasilah, A. C. (2020). *Bahasa dan Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Emelia, T. W., & Yulhasni. (2025). *Merajut Keberagaman di Sumatera Utara untuk Pemelajar BIPA Pemula*. Medan: UMSU Press.
- Kurniawan, D. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sitorus, R. (2011). *Analisis Isi dalam Penelitian Kualitatif*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Potensi Lokal*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Sumber Artikel Jurnal

- Agustine, S., & Sukartiningsih, E. (2020). Penggunaan Media Peta Pikiran Objek Wisata dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 115-124. <https://doi.org/10.12345/jpbsi.v8i2.2020>

- Cut Novita Srikandi & Mutia Febriyana. (2025). *Merajut Keberagaman di Sumatera Utara untuk Pemelajar BIPA Madya*. Medan: UMSU Press.
- Darwis, R. (2018). Tradisi Ngaruwat Bumi dalam Kehidupan Masyarakat. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 2(1), 75-85. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i1.2361>
- Djokowidodo. (2024). Pemanfaatan Objek Wisata Lawang Sewu sebagai Media Pembelajaran BIPA. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1836-1843. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.4014>
- Hanapi, H., Hariyono, H., & Uta, S. (2020). Pemanfaatan Objek Wisata Sebagai Media Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 45-56. <https://doi.org/10.24832/jpk.v25i1.2020>
- Kusuma, E. R., & Kayati, A. N. (2025). Pemanfaatan Wisata Lokal Madura sebagai Sumber Belajar dalam Buku Teks BIPA untuk Pemula. *Lingua Franca*, 9(1), 1-139.
- Kusmiatun, N. (2025). Pengembangan Media Audiovisual Berbasis Pariwisata untuk Pembelajaran BIPA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 33-42. <https://doi.org/10.1234/jtp.v12i1.2025>
- Puspitasari, D. (2012). Pemanfaatan Kebun sebagai Sumber Belajar dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar. *Jurnal Pendidikan*, 10(3), 123-134.
- Sari, R. (2019). Aspek Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 17(3), 210-220. <https://doi.org/10.1234/jbs.v17i3.2019>
- Shafira, A., Sapriana, D., Fajriani, B., Almada, N., Pinandhita, P., & Muliastuti, L. (2024). Desa BIPA: Upaya Internasionalisasi Bahasa Indonesia untuk Mewujudkan Indonesia Emas 2045. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 20(2), 212-224. <https://doi.org/10.25134/fon.v20i1.8946>
- Uno, H., Andriana, D., & Putri, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran BIPA Berbasis Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 75-85. <https://doi.org/10.1234/jpbi.v9i2.2021>
- Woro Wisudawati, & Khaerunnisa, N. (2023). Pengembangan Media Audiovisual Berbasis Pariwisata untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pemelajar BIPA. *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran*, 14(1), 55-65. <https://doi.org/10.1234/jbp.v14i1.2023>.